

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Helmina Handiana<sup>1)</sup>, Dr. H. Yufi M Nasrullah, S.pd., MA<sup>2)</sup>, Ja'far Amirudin, M.Pd. I<sup>3)</sup>

Program Studi Agama Islam, Fakultas Pendidikan Agama Islam dan Keguruan,  
Universitas Garut

[helminahandiana@gmail.com](mailto:helminahandiana@gmail.com)<sup>1)</sup>, [ijudin.wr1@uniga.ac.id](mailto:ijudin.wr1@uniga.ac.id)<sup>2)</sup>, [jafar.amirudin@uniga.ac.id](mailto:jafar.amirudin@uniga.ac.id)<sup>3)</sup>

### Abstract (English)

*Implementation of learning on the subject of Moral Aqidah in schools that still use the conventional learning model, namely the teacher presents the material with a lecture followed by students solving questions which causes the learning process to be very boring so that students lack interest in learning due to dislike and boredom towards certain lessons, resulting in dislike in asking questions, do not have great curiosity in learning the material on moral creeds. This research aims to apply the Think Pair Share (TPS) learning model so that students are more active in learning, contribute more, deliver material that is easier to understand, learn together and can express each student's opinion and can provide maximum results. The research model used is a quantitative method. The research design model uses a quasi-experimental research design with observational data collection techniques and questionnaires. The results obtained show that the application of the Think Pair Share (TPS) learning model improves student learning outcomes with the average experimental score being greater than the control class, namely with a fairly large difference in scores, namely the experimental class 85.53 and the control class 70.21*

### Article History

*Submitted: 10 April 2024*

*Accepted: 19 April 2024*

*Published: 20 April 2024*

### Key Words

*Think Pair Share Learning Model, Learning Outcomes, Moral Creeds*

### Abstrak (Indonesia)

Pelaksanaan Pembelajaran pada mata pelajaran Akidah akhlak di sekolah yang masih menggunakan model pembelajaran Konvensional, yaitu guru menyajikan materi dengan ceramah dilanjutkan siswa dengan menyelesaikan soal yang menyebabkan proses pembelajaran sangat membosankan sehingga kurangnya minat belajar siswa karena ketidak sukaan dan kebosanan terhadap pelajaran tertentu, mengakibatkan tidak suka dalam mengajukan pertanyaan, tidak mempunyai rasa ingin tahu yang besar dalam pembelajaran materi Akidah akhlak. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) agar siswa lebih aktif dalam belajar, lebih berkontribusi, dalam penyampaian materi lebih mudah dimengerti, belajar Bersama serta bisa mengungkapkan pendapat masing-masing siswa dan dapat memberikan hasil yang lebih maksimal. Model penelitian yang digunakan adalah metode Kuantitatif, Adapun model desain penelitiannya menggunakan penelitian Quasi eksperimen design dengan teknik pengumpulan data obeservasi dan Quesioner Hasil yang diperoleh menunjukan bahwa Penerapan model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu dengan selisih nilai yang cukup besar yaitu kelas eksperimen 85,53 dan kelas kontrol 70,21

### Sejarah Artikel

*Submitted: 10 April 2024*

*Accepted: 19 April 2024*

*Published: 20 April 2024*

### Kata Kunci

*Model Pembelajaran Think Pair Share, Hasil Belajar, Akidah Akhlak*

## Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa untuk menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan sangat berfungsi untuk mendidik siswa menuju perubahan diri kearah yang lebih baik, memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas serta keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan yang kompetensi dalam dunia yang kompetitif (Hamalik, 2015: 79).

Pendidikan secara terminology dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua anak didiknya, secara formal maupun nonformal dengan tujuan untuk membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian memiliki keahlian atau keterampilan yang baik tentu sebagai bekal dalam kehidupannya di lingkungan masyarakat, secara formal pendidikan adalah pengajaran (*At tarbiyah, at ta'lim*). Pendidikan sangat penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas (Basari, 2014: 53).

Untuk mendorong manusia agar memiliki rasa pengawasan Allah, mengerjakan ketaatan sesuai kemampuan. Seperti dalam surah Lukman ayat 1

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰتٰنَاكَ مِنْ خَزَاۤئِجِ السَّمٰوٰتِ وَ اَلْاَرْضِ نٰتٍ بِهٖ اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ  
خَبِيْرٌ

(Lukman berkata) “Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus

Surat luqman ayat 16 menerangkan tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang ayah kepada anaknya mengenai perbuatan-perbuatan yang perlu dilakukan oleh sang anak. Karena setiap amalan perbuatan sekecil apapun akan mendapat balasan dari Allah swt. Manusia dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan sangat bergantung pada cara guru melakukan kegiatan pembelajaran. Pendidikan sejak awal kehadirannya didunia berorientasikan pada masa depan yaitu memberi bekal berupa ilmu pengetahuan dan teknologi kepada manusia dapat hidup pada masa depan kehidupannya (Mahfuz, 2021: 1).

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional tercantum pengertian Pendidikan bahwa:

‘Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat’.

Sedangkan menurut Rusmini (2011: 1), pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai teori dan praktek yang berkembang dalam kehidupan. Sebagai sarana mencapai cita-cita manusia, semakin menuntut tingkat mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya.

Jika melihat dari tujuan UU No 20 Tahun 2003 pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik yaitu makhluk social yang memecahkan bantuan dari orang lain dapat mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan. Bantuan tersebut tidak hanya berasal dari guru saja. Tetapi mungkin juga dengan sebaya. Selain sebagai makhluk social peserta didik juga berperan sebagai individu yang mempunyai kemampuan yang berbeda. Ada peserta didik yang mudah dan ada juga peserta didik yang sulit untuk memahami materi pembelajaran. Dengan demikian ada factor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan (Fahrozi, 2018: 21).

Begitu pentingnya pendidikan di Indonesia sehingga pendidikan harus di jadikan prioritas utama dalam dunia pendidikan dan membangun bangsa, oleh karna itu di butuhnya mutu pendidikan yang ideal sehingga tercapai pendidikan yang cerdas, demokratis dan kompotitif. Dalam pelaksanaan untuk tercapainya pendidikan yang ideal tidaklah berjalan dengan mulus saja, masih banyak hambatan yang dialami baik yang berasal dari peserta didik maupun yang berasal dari luar diri peserta didik (Wibowo, 2016: 2).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesi dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang pembelajaran, dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru secara maksimal.

Sebagai seorang guru salah satu tugas utamanya adalah mengajar, yaitu meningkatkan kualitas dan kuantitas pengajaran kepada peserta didik serta dapat merencanakan model ataupun pendekatan strategi yang tepat untuk diajarkan dalam proses belajar di kelas. Tujuan untuk merencanakan strategi yaitu untuk mempermudah dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa dapat tercapai keberhasilan belajarnya yang maksimal. Strategi pembelajaran adalah sesuatu rencana pelaksanaan kegiatan pada pemakaian model yang dipilih guru serta penggunaan sumber daya demi adanya pembelajaran yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Wena, 2014: 2-3).

Menurut Abdullah (2007: 90) menyatakan bahwa manusia itu sejak pertama kali hidup (lahir) di dunia ini tidak mengetahui apa-apa. Dari sinilah peran ilmu pengetahuan diterima dalam definisi-definisi psikologi yang menekankan hubungan dengan situasi-situasi baru. Definisi intelegensi umpamanya “kemampuan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang baru” Pengertian ini menghendaki persyaratan adanya eksistensi ilmu pengetahuan yang relevan.

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Kepribadian yang utama yang dimaksud adalah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan menentukan serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al quran (Asy’ari, 2017: 13).

Begitu pentingnya pembelajaran pendidikan agama Islam banyak yang menghadirkan nilai-nilai ajaran Islam yang dilandasi pendidikan Islam didalamnya, karena itu, pembelajaran PAI di sekolah seharusnya dapat membantu dan membentuk *al-akhlaq al-karimah* dalam diri peserta didik.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Majid, 2006: 130).

Menurut Glass dalam Huda (2014: 2), salah satu bentuk pembelajaran adalah proses informasi. Hal ini biasa dianalogikan dengan pikiran atau otak kita yang berperan sebagai layaknya computer di mana ada input dan penyimpanan informasi di dalamnya. Yang dilakukan oleh otak kita adalah bagaimana memperoleh kembali materi informasi tersebut, baik yang berupa gambar maupun tulisan. Dengan demikian, dalam pembelajaran, seseorang perlu terlibat dalam refleksi dan penggunaan memori untuk melacak apa saja yang harus ia serap, apa saja yang harus ia simpan dalam memorinya, dan bagaimana ia menilai informasi yang telah ia peroleh.

Menurut Huda (2014: 3), selama proses ini, seseorang bisa melakukan perubahan yang sama sekali tidak berubah apa yang ia lakukan. Ketika melakukan pembelajaran diartikan sebagai perubahan dalam perilaku, tindakan, cara, dan perfoma, maka konsekuensinya jelas: kita bisa mengobservasi, bahkan, memverifikasi pembelajaran itu sendiri sebagai objek.

Pembelajaran yang bermutu tidak cukup jika diarahkan untuk mencapai kecakapan, akan tetapi jika pembelajaran semestinya dapat diarahkan untuk mencapai kecakapan yang

lebih komprehensif termasuk tumbuh dan berkembangnya kecakapan social. Salah satu model pembelajaran yang di arahkan untuk kecakapan social yaitu pendekatan pembelajaran kooperatif, karna pembelajaran kooperatif ini di dasari oleh falsafah bahwa manusia adalah makhluk social yang memandang kerja samanya, kemudian aspek penting untuk menajapai tujuannya (Mubarak, 2020: 2).

Tujuan pembelajaran yaitu suatu deskripsi mengenai perubahan prilaku siswa dan keahlian yang dimiliki oleh siswa yang harus dicapai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung. Strategi yang biasa untuk tingkatan keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran kooperatif (Mustakim, 2007: 6).

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, di butuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang menurut penelitian yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut ialah dengan menggunakan model pembelajaran koooperatif tipe *Think Pair Share* siswa kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyatakan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya, siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar diterima oleh anggota kelompok (Weda 2009: 18).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain mengajar secara tatap muka di dalam kelas untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, media film-film, tipe-tipe, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar). (Nanglimun, 2017: 37).

Menurut Trianto (2010: 81-82) mengatakan bahwa, langkah-langkah utama pada model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah tiga langkah utamanya yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Yaitu langkah *think* (berfikir secara individu), *pair* (berpasangan dengan teman), dan *share* (berbagi) jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas.

Salah satu cara untuk menerapkan yang dapat dilakukan oleh seorang guru, guna menjawab dari permasalahan-permasalahan pembelajaran tersebut untuk menerapkan pembelajaran di kelas adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think – pair-share*

*Think-Pair-Share* (TPS) merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Profesor Frank Lyman di Universitas of Maryland pada 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis di bidang pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun selanjutnya. Strategi ini memperkenalkan gagasan tentang waktu “Tunggu atau Berfikir” (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan. Guru menyajikan materi klasikal memberi persoalan atau pertanyaan kepada siswa untuk bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku (*think-pairs*) setiap pasangan untuk menjelaskan, atau menjabarkan hasil jawaban yang telah mereka sepakati pada siswa yang lain di ruang kelas (*share*). Tujuan model *Think Pairs Sharen* (TPS) yaitu siswa dapat mengembangkan untuk bekerja sama serta bisa tiingkatkan partisipasi siswa dalam proses kegiatan pembelajaran untuk berfikir serta menjawab dalam berkomunikasi serta dapat saling menghargai dan membantu antar kelompok (Huda, 2016: 206)

Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh dan menghasilkan prestasi belajar dari siswa secara keseluruhan dan hal tersebut terjadi karena adanya perubahan prilaku setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran terdapat penilaian terhadap hasil belajar yang dapat memberikan informasi kepada guru tentang

kemajuan siswa dalam memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar mengajar (Aisyah 2017: 3).

Menurut Hartiny (2010: 37) menyatakan bahwa hasil belajar ialah kemampuan dimiliki oleh siswa yang dapat diukur seberapa jauhnya pemahaman atau pengetahuan siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ialah permasalahan lemahnya proses pembelajaran atau model pembelajaran yang di gunakan oleh seorang guru hanya itu saja. Berdasarkan proses pembelajaran Akidah akhlak di sekolah yang sebagian besar masih menggunakan model konvensional yang berpusat pada guru saja. Model pembelajaran hingga sekarang yang di jumpai setiap pembelajaran hanya model ceramah saja, akan tetapi bedanya terkadang model ini tercampur dengan model lain (Aisyah, 2017: 4). Dalam quran surat Hud ayat 120 mengatakan bahwa.

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنَبِّئُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ١٢٠  
“Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu, dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman”. (Q.S Hud: 120)

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah SWT menurunkan al-Qur‘an dengan memakai bahasa Arab kepada Nabi Muhammad SAW. Kemudian Nabi menyampaikan kepada para sahabat dengan jalan cerita dan ceramah. Model ceramah masih merupakan model mengajar yang masih dominan dipakai oleh seorang pengajar, khususnya di sekolah-sekolah tradisional. Model ceramah yang mudah dilakukan, memungkinkan banyaknya materi yang dapat disampaikan. Adapun kekurangan model ceramah cenderung membuat siswa kurang aktif, kreatif, dan materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan guru. Sehingga siswa kurang tertarik dan monoton dalam pembelajaran, penerapan sistem hafalan juga kerap menjadikan siswa pasif sehingga siswa tidak memiliki rasa ingin tahu dalam pembelajaran (Majid, 2014: 22).

Kondisi pada saat sekarang penggunaan model ceramah tersebut, dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan bisa digolongkan menjadi salah satu pemicu faktor rendahnya minat belajar siswa, untuk tercapainya keberhasilan siswa yang dipengaruhi oleh kesiapan siswa itu sendiri dengan adanya keminatan belajar siswa dalam mempelajari akan membantu siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan proses pembelajaran, Guru harus mempunyai terobosan atau berani menerapkan model pembelajaran, strategi yang baru, sehingga kelas tidak terlihat sunyi dan siswa tidak merasa bosan, dengan menerapkan model yang baru, siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar, aktif dalam kelas baik bertanya, maupun memberikan ide/gagasan, dan lebih berinteraksi lagi dengan lingkungan (sesama siswa, guru maupun masyarakat). Keberhasilan yang dicapai bukan hanya berupa nilai atau prestasi saja tetapi juga adanya perubahan tingkah laku atau akhlak pada siswa tersebut. Mata pelajaran yang cocok untuk menentukan perubahan perilaku atau akhlak siswa ialah mata pelajaran Akidah akhlak (Mubasyaroh, 2008: 4).

Pendidikan Agama pada tingkat Madrasah Tsanawiyah salah satunya adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyikapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pelatihan, serta keteladanan. Akidah Akhlak memiliki tujuan untuk membekali siswa agar memiliki pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang Akidah dan Akhlak, sehingga manusia muslim yang terus meningkatkan keimanan dan

ketawadukan kepada Allah. Fungsi Akidah Akhlak adalah memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tentang Akidah akhlak baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya dan manusia dengan lingkungan alamnya (Mubasyaroh, 2008: 3).

Sementara itu, dengan menggunakannya model kooperatif *Think Pair Share* siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab pertanyaan yang di sampaikan oleh guru, kemudian bekerja sama antara satu dengan yang lain.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lin (2002: 57) bahwa, kooperatif *think pair share* adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membingbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Kemudian dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTs Musaddadyiah Garut diperoleh data dari guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII sebelum menerapkan metode *think pair share*, berikut dalah rekapitulasi nilai siswa kelas VIII MTs Musaddadyiah Garut.

**Tabel 1.1**

**Nilai UTS Semester 1 kelas VIII A dan VIII B MTs Musadaddyiah Garut Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

| No  | Nama Siswa             | Nilai | No  | Nama Siswa             | Nilai |
|-----|------------------------|-------|-----|------------------------|-------|
|     | Kelas VIII A           |       |     | Kelas VIII B           |       |
| 1.  | Adil Apriliyadi Bahari | 66    | 1.  | Akhpa Tajulriziq       | 77    |
| 2.  | Alya Permata Rahayu    | 70    | 2.  | Alma Almira Kalwani    | 72    |
| 3.  | Arfira Nurajizah       | 75    | 3.  | Alya Putri Maulida     | 70    |
| 4.  | Asifa Regina Putri     | 60    | 4.  | Anggi Nurafifah        | 66    |
| 5.  | Ayudia Mutiara A       | 75    | 5.  | Azki Muharrom A        | 71    |
| 6.  | Bida Zahwa Lailina     | 72    | 6.  | Cantika Alandra K      | 75    |
| 7.  | Diki Irawan            | 75    | 7.  | Dela Sukma Nuraina     | 78    |
| 8.  | Fathan Subagja         | 76    | 8.  | Fadly Putra K          | 60    |
| 9.  | Fityan Aunillah        | 70    | 9.  | Fawwaz Nur Rajab       | 72    |
| 10. | Hafla Qhilla S         | 75    | 10. | Hilmi Maulana Hasan    | 62    |
| 11. | Humairra K             | 77    | 11. | Ilham Mauludhin A      | 79    |
| 12. | Irsan Fauzan           | 70    | 12. | Jajang Cahyana         | 89    |
| 13. | Javier Alfino M        | 70    | 13. | Julianti Rahayu        | 72    |
| 14. | khalifah Pasha Sehan   | 79    | 14. | Ledy Zulfa Ma'wa       | 65    |
| 15. | M.Rehan Al-Adnan       | 60    | 15. | Lunetta Lakeisha A     | 66    |
| 16. | Mochamad Bais R        | 65    | 16. | Marfin Rahmat Rizal    | 76    |
| 17. | Nabila Miftahurohman   | 79    | 17. | Mochamad Ahsan         | 66    |
| 18. | Nazril Ulum Gumilar    | 50    | 18. | Mochamad Ihsan         | 72    |
| 19. | Nike Sri Wulan         | 60    | 19. | Muhammad Hafiz A G     | 75    |
| 20. | Nuraeni Ayudia K       | 75    | 20. | Nizaar Ahmadil Akmal H | 75    |
| 21. | Qeisyha Ziza Hafitroh  | 70    | 21. | Purwita                | 75    |
| 22. | Rahman Wijaya          | 70    | 22. | Sabila Meidiyana       | 50    |
| 23. | Raka Satria Syahputra  | 70    | 23. | Siti Aulia             | 60    |
| 24. | Reza Ardiansyah        | 77    | 24. | Syahira Aruni Ajriya   | 73    |
| 25. | Siti Nazwa             | 65    |     |                        |       |
| 26. | Siti Tsabit            | 69    |     |                        |       |
| 27. | Teza Raditya           | 73    |     |                        |       |

|                  |                       |    |  |  |           |
|------------------|-----------------------|----|--|--|-----------|
| 28.              | Zaelani Aulia Pratama | 67 |  |  |           |
| 29.              | Zahratu As Syita      | 65 |  |  |           |
| 30.              | M.Azahra P            | 70 |  |  |           |
| <b>Rata-rata</b> |                       |    |  |  | <b>75</b> |

Berdasarkan tabel di atas, masih terdapat beberapa siswa yang kurang dari KKM pada mata pelajaran akidah akhlak. Hal tersebut terbukti dari 54 siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebanyak 20 siswa atau sekitar 50%.

Berdasarkan hasil survey terhadap siswa kelas VIII di MTs. Musaddadyiah Garut menunjukkan bahwa ulangan siswa masih terdapat nilai yang rendah dibawah standar Kreteria Ketuntasan Minimum (75). Berdasarkan jumlah totalitas siswa kelas VIII yaitu 54 siswa, sebanyak 34 siswa atau sebesar 75,4% yang masih rendah dibawah Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM) sedangkan 20 siswa atau setara 42,42% telah tuntas KKM 75. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar menjadi rendah ialah pemilihan model yang masih menggunakan model itu saja seperti ceramah yang terpacu pada Lks atau buku ajar saja sehingga siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran. Berdasarkan siswa kelas VIII yang masih kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, ketika guru sedang memberikan penjelasan tetapi siswa yang memperhatikan guru hanya sebagian saja. Siswa masih banyak yang tidak memperhatikan guru, ada juga yang asyik bicara sendiri bersama temannya, bermain sendiri, siswa ada yang ketiduran sehingga siswa kurang efektif maupun aktif dalam proses belajar di kelas. Proses belajar mengajar tersebut sudah berakhir, setelah itu siswa diberikan kesempatan bertanya seputar materi namun tidak ada siswa yang mau bertanya maupun menjawabnya.

Dari hasil observasi awal tersebut Kelas VIII robel A yang kurang dari KKM berjumlah 19 siswa dan VIII robel B berjumlah 15 siswa MTs Musadaddyiah Garut adalah kelas yang akan dijadikan penelitian yaitu kelas VIII A, yang hasil nilai belajar nya masih rendah pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu kelas VIII A MTs Musadaddyiah Garut yang akan dijadikan penelitian oleh penulis, dan diperlukan adanya suatu upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi. Dalam hal ini model pembelajaran *think pair share* bisa dijadikan sebagai alternatif solusi untuk memecahkan permasalahan diatas.

Guru dapat mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa tersebut maka dari itu guru harus bisa memilih model pembelajaran sesuai dengan materi, supaya kelas tidak terlihat vakum (sepi) dan membosankan. Model pembelajaran yang diterapkan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Pelaksanaan model *Think Pairs Share* ini, siswa diberikan untuk berfikir dan berinteraksi dan mengutarakan pendapatnya sendiri sehingga hasil belajar akan semakin meningkat dan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Ismail, 2008).

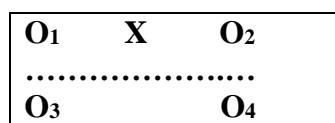
Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti, penelitian kuantitatif dengan judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA AKIDAH AKHLAK" Penelitian eksperimen di MTs Musaddadyiah, Garut.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan peneliti disini yaitu metode penelitian kuantitatif eksferimen dimana model peneliti kuantitatif eksperimen merupakan peneliti yang sistematis, logis, dan teliti didalam melakukan contoh terhadap kondisi. Dalam melakukan eksperimen peneliti memanipulasi suatu stimulant, treatmen atau kondisi-kondisi eksferimen, kemudian mengobservasikan pengaruh yang diakibatkan adanya perlakuan atau manipulasi tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian eksperimen, dimana menurut Sugiyono (2019: 111), merupakan model penelitian yang dilakukan dengan percobaan yang merupakan model kuantitatif, digunakan untuk pengaruh variable independen (*treatment/perlakuan*) terhadap variable dependen (hasil) dalam kondisi terkendali.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi eksperimen* karna peneliti tidak memilih peserta didik secara random untuk kelompok eksperimen dan kelompok control. Tetapi peneliti menggunakan kelas yang telah di tujuk oleh guru mata pelajaran akidah akhlak. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non Equivalent Control Group Desigh*. Dalam penelitian ini terdapat kelas eksperimen dan kelas control. Pada kelas eksperimen peserta didik diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan pada kelas control peserta didik di beri pelakuan dengan pembelajaran sesuai dengan apa yang bisa di gunakan oleh guru di kelas, yaitu pembelajaran dengan metode ceramah, berikut penelitin *Non Equivalent Control Group Desingn*.



**Gambar 3.2 Non Equivalent Control Group Desi**

Keterangan:

- X : Model pembelajaran *Tink Piar Share*
- O<sub>1</sub> : Pengukuran awal hasil belajar kelompok eksperimen
- O<sub>2</sub> : Pengukuran awal hasil belajar kelompok eksperimen
- O<sub>3</sub> : Pengukuran awal hasil belajar kelompok control
- O<sub>4</sub> : pengukuran akhir hasil belajar kelompok control

**Hasil dan Pembahasan**

**4.2 Deskripsi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Shar***

Hal pertama yang dilakukan sebelum melakukan instrument soal *pretest* dan *pesttest* kemudian di berikan kedua kelas yang akan di teliti yaitu, kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah itu di berikan terlebih dahulu soal uji coba kepada kelas samping penelitian, selanjutnya sebelum melaksanakan proses pembelajaran kedua kelas tersebut yaitu kelas A dan kelas B diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas tersebut. Setelah melakukan *pretest* maka dapat dilihat dan diketahui bahwa hasil belajar awal siswa mengenai mata pelajaran Akidah akhlak materi BAB I tentang keistimewaan al-Quran. Hasil dari *pretest* tersebut menunjukkan kelas menunjukkan kelas 8 B lebih besar dari kelas 8 A sehingga kelas kontrol dan kelas 8 A dijadikan sebagai kelas eksperimen. Selain itu, mulai menyampaikan materi kepada kelas 8 A dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Kemudian menyampaikan materi kepada kelas 8B namun dengan metode pembelajaran yang berbeda yaitu metode ceramah, selain itu, kedua kelas tersebut diberikan *Posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak setelah di berikan perlakuan yang berbeda.

Adapun tahapan kegiatan belajar mengajar pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Think pair share* sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Kegiatan Belajar Mengajar Kelas Eksperimen**

| Kegiatan                   | Langkah-langkah   |
|----------------------------|---|
| Kegiatan Awal Pembelajaran | a. Guru mengucapkan salam<br>b. Guru mengondisikan kelas dan menanyakan kabar siswa |

|                |   |
|----------------|---|
|                | <ul style="list-style-type: none"> <li>c. Membaca ayat suci al-Quran</li> <li>d. Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran dan memberikan motivasi siswa untuk belajar</li> </ul>   |
|                | Eksplorasi  |
|                | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.</li> <li>b. Mengenali dengan pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan disampaikan dengan sebuah pertanyaan</li> </ul> <p>Eloborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa duduk berpasangan</li> <li>b. Guru melakukan presentasi dan kemudian mengajukan pertanyaan</li> <li>c. Mula-mula siswa diberi kesempatan berpikir secara mandiri.</li> <li>d. Siswa di bagi 4 kelompok</li> <li>e. Kemudian siswa saling berbagi (share) bertukar pikiran dengan pasangannya untuk menjawab pertanyaan guru,</li> </ul> |
| Kegiatan akhir | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengevaluasi hasil kegiatan belajar dengan membuat kesimpulan Bersama</li> <li>b. Guru menutup kegiatan pembelajaran</li> </ul>   |

#### 4.2.1 Deskripsi Hasil Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Observasi yang pertama yaitu dengan pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran *Think pair share* dilakukan berupa pengamatan terhadap guru dan siswa. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai atau tidak dengan Langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan. Sedangkan observasi kepada siswa ini bertujuan untuk mengamati kegiatan siswa apakah telah mencapai tujuan pembelajaran atau indikator yang telah direncanakan.

Langkah pertama yang dilakukan yaitu dengan observasi berdasarkan pedoman-pedoman observasi yang telah direncanakan. Observasi pembelajaran dilakukan dengan memberi tanda *check list* (√) apabila kriteria atau aspek yang dinilai telah dilakukan dengan baik, buruk dan seterusnya.

**Tabel 4.2 Lembar Observasi Kegiatan Guru**

| No | Kegiatan Guru  | Skor |   |   |   |   |
|----|--|------|---|---|---|---|
|    |  | 5    | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa |      | √ |   |   |   |
| 2. | Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa                        | √    |   |   |   |   |

|   |  |             |    |  |  |  |
|---|--|-------------|----|--|--|--|
| 3.  | Memberikan motivasi kepada siswa untuk merangsang semangat belajar siswa |             | √  |  |  |  |
| 4.  | Mengatur kegiatan pembelajaran siswa di kelas                            | √           |    |  |  |  |
| 5.  | Kesesuaian dalam menggunakan model pembelajaran                          |             | √  |  |  |  |
| 6.  | Menyampaikan materi dan pemberian tugas pembelajaran                     | √           |    |  |  |  |
| 7.  | Membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas           |             | √  |  |  |  |
| 8.  | Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari          | √           |    |  |  |  |
| 9.  | Menghargai Upaya dan hasil belajar individu dan kelompok                 |             | √  |  |  |  |
| 10.                                       | Menyampaikan kesimpulan pembelajaran                                     | √           |    |  |  |  |
| Jumlah                                    |  | 25          | 20 |  |  |  |
| Skor Total                                |  | 45          |    |  |  |  |
| Skor ideal = jumlah item x skor tertinggi |  | 10 X 5 = 50 |    |  |  |  |

Rumus persekonan selanjutnya dilakukan melalui perbandingan antara jumlah skor total dengan skor ideal dikalikan seratus.

$$\frac{45}{50} \times 100\% = 90\%$$

Bila ada pada rentang skor dan persentase berikut ini interpretasikan, bahwa observasi guru pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar:

0% - 2% = Buruk Sekali

20% - 40% = Buruk

40% - 60% = Cukup

60% - 80% = Baik

80% - 100% = Baik Sekali

Apabila angka 90 % jika diinterpretasikan menurut kategori diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar guru dikelas pada saat pembelajaran berjalan dengan baik sekali.

Setelah dilakukannya observasi kepada guru dan mendapatkan hasil dari observasi tersebut kemudian dilanjutkan dengan mengobservasi kegiatan siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung. Berikut observasi kegiatan siswa dikelas eksperimen.

**Tabel 4.3 Lembar Observasi Kegiatan Siswa**

| No | Kegiatan Siswa   | Skor Hasil Observasi Siswa |   |   |   |   |
|----|--|----------------------------|---|---|---|---|
|    |  | 5                          | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Perhatian Siswa Terhadap pembelajaran                                  |                            |   |   |   |   |
|    | a. Mempersiapkan alat tulis  |                            | √ |   |   |   |
|    | b. Siswa tidak mengobrol dengan temannya saat pembelajaran berlangsung |                            |   | √ |   |   |

|           |  |    |    |    |    |  |
|-----------|--|----|----|----|----|--|
|           | c. Siswa mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru     |    | √  |    |    |  |
| <b>2.</b> | Adanya ketertarikan dan keinginan berhasil dalam belajar |    |    |    |    |  |
|           | a. Siswa mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh   |    | √  |    |    |  |
|           | b. Siswa focus dalam belajar                             |    |    | √  |    |  |
|           | c. Siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir   |    | √  |    |    |  |
| <b>3.</b> | Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar              |    |    |    |    |  |
|           | a. Siswa berperan aktif dalam pembelajaran               |    | √  |    |    |  |
|           | b. Siswa berinteraksi dengan baik sesama temannya        |    |    | √  |    |  |
|           | c. Siswa aktif bertanya dalam pembelajaran               | √  |    |    |    |  |
| <b>4.</b> | Semangat dalam Belajar                                   |    |    |    |    |  |
|           | a. Siswa masuk kelas dengan segera                       | √  |    |    |    |  |
|           | b. Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran              |    | √  |    |    |  |
|           | c. Siswa ikut serta dalam berdiskusi kelompok            | √  |    |    |    |  |
| <b>5.</b> | Suasana Kondusif dalam Pembelajaran                      |    |    |    |    |  |
|           | a. Siswa mengacungkan tangan, jika hendak bertanya       |    | √  |    |    |  |
|           | b. Suasana pembelajaran ramai dan menyenangkan           | √  |    |    |    |  |
|           | c. Jika siswa mulai rebut, mudah untuk mengondisikan     |    |    | √  |    |  |
|           | d. Siswa menyampaikan pembelajaran dengan tepat waktu    |    | √  |    |    |  |
|           | Jumlah   | 20 | 32 | 12 |    |  |
|           | Skor Total   |    |    |    | 64 |  |
|           | Skor ideal= jumlah item x skor tertinggi                 |    |    |    | 80 |  |

Rumus persekonan selanjutnya dilakukan melalui perbandingan antara jumlah skor total dengan skor ideal dikalikan seratus.

$$\frac{64}{80} \times 100\% = 80\%$$

jika ada pada rentang skor dan persentase berikut ini interpretasikan, bahwa observasi pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran:

0% - 2% = Buruk Sekali

20% - 40% = Buruk

40% - 60% = Cukup

60% - 80% = Baik

80% - 100% = Baik sekali

Jadi angka 80% jika di interpretasikan Menurut kategori di atas maka dapat disimpulkan bahwa data hasil observasi pada kegiatan siswa menunjukkan bahwa aspek-aspek yang harus ada pada kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan. Hal ini dapat

dilihat dari perilaku siswa yang telah melalui aspek atau kriteria dalam pembelajaran berjalan dengan baik sekali.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sangat baik. Hal tersebut dipengaruhi oleh pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* oleh seorang guru yang mempunyai kemampuan dalam menggunakan model tersebut sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan berlangsung kondusif. Jadi siswa sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan dan tidak monoton.

#### 4.3 Deskripsi Hasil Belajar

##### 4.3.1 Hasil Pengolahan Data

#### 4. Uji Validitas

Jadi pengujian validitas untuk membuktikan butir tes dapat dijadikan pengukurannya dengan sangat baik. Kemudian soal yang diujikan sebanyak 20 butir berbentuk pilihan ganda. Soal tersebut diujikan kepada kelas VII B atau kelas samping terlebih dahulu. Setelah itu data terkumpul, kemudian diolah dengan *Microsoft Excel* untuk mengetahui validitas soal, apakah soal yang akan digunakan itu valid atau tidak valid, jika ditemukan soal yang tidak valid maka soal akan dibuang. Deri perhitungan di dapat hasil nya sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Butir Soal**

| No Soal | T Hitung | T tabel | Keterangan  |
|---------|----------|---------|-------------|
| 1       | 0,862    | 0,686   | Valid       |
| 2       | 0,967    | 0,686   | Valid       |
| 3       | 0,820    | 0,686   | Valid       |
| 4       | 1,105    | 0,686   | Valid       |
| 5       | 1,452    | 0,686   | Valid       |
| 6       | 0,967    | 0,686   | Valid       |
| 7       | -0,312   | 0,686   | Tidak Valid |
| 8       | 0,533    | 0,686   | Tidak Valid |
| 9       | 1,699    | 0,686   | Valid       |
| 10      | 0,134    | 0,686   | Tidak Valid |
| 11      | 1,410    | 0,686   | Valid       |
| 12      | 1,901    | 0,686   | Valid       |
| 13      | 0,954    | 0,686   | Valid       |
| 14      | 2,014    | 0,686   | Valid       |
| 15      | -1,657   | 0,686   | Tidak Valid |
| 16      | 1,925    | 0,686   | Valid       |
| 17      | 0,368    | 0,686   | Tidak Valid |
| 18      | 1,925    | 0,686   | Valid       |
| 19      | 1,015    | 0,686   | Valid       |
| 20      | 1,054    | 0,686   | Valid       |

Jadi data tersebut menunjukkan ada data yang tidak valid sebanyak 5 dan data yang valid sebanyak 15 soal yang dapat digunakan dalam menguji reabilitas soal

#### 5. Uji Reabilitas

Suatu tes yang dapat dikatakan reabilitas jika tes tertentu dapat memberi hasil yang tetap. Berikut hasil uji reabilitas soal:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Reabilitas Soal**

| No Soal | Keterangan | Reabilitas | Interprestasi |
|---------|------------|------------|---------------|
| 1       | Valid      | 0,51       | Sedang        |
| 2       | Valid      | 0,51       | Sedang        |
| 3       | Valid      | 0,51       | Sedang        |
| 4       | Valid      | 0,51       | Sedang        |
| 5       | Valid      | 0,51       | Sedang        |
| 6       | Valid      | 0,51       | Sedang        |
| 9       | Valid      | 0,51       | Sedang        |
| 11      | Valid      | 0,51       | Sedang        |
| 12      | Valid      | 0,51       | Sedang        |
| 13      | Valid      | 0,51       | Sedang        |
| 14      | Valid      | 0,51       | Sedang        |
| 16      | Valid      | 0,51       | Sedang        |
| 18      | Valid      | 0,51       | Sedang        |
| 19      | Valid      | 0,51       | Sedang        |
| 20      | Valid      | 0,51       | Sedang        |

**6. Daya Pembeda**

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang (berkemampuan rendah). Terlebih dahulu peneliti mengklarifikasikan siswa kelompok atas dan bawah sehingga dapat menghitung daya pembeda dari tiap butir soal. Berikut hasil daya pembeda butir soal.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Daya Pembeda Butir Soal**

| No Soal | BA | BB | JA | DP   | Keterangan |
|---------|----|----|----|------|------------|
| 1       | 9  | 8  | 12 | 0,08 | Jelek      |
| 2       | 7  | 6  | 12 | 0,08 | Jelek      |
| 3       | 9  | 7  | 12 | 0,17 | Jelek      |
| 4       | 9  | 8  | 12 | 0,08 | Jelek      |
| 5       | 8  | 6  | 12 | 0,17 | Jelek      |
| 6       | 7  | 6  | 12 | 0,8  | Jelek      |
| 7       | 9  | 5  | 12 | 0,33 | Cukup      |
| 8       | 8  | 4  | 12 | 0,33 | Cukup      |
| 9       | 10 | 7  | 12 | 0,25 | Cukup      |
| 10      | 8  | 4  | 12 | 0,33 | Cukup      |
| 11      | 9  | 6  | 12 | 0,25 | Cukup      |
| 12      | 9  | 4  | 12 | 0,42 | Benar      |
| 13      | 8  | 5  | 12 | 0,25 | Cukup      |
| 14      | 9  | 6  | 12 | 0,25 | Cukup      |
| 15      | 9  | 7  | 12 | 0,17 | Jelek      |

**7. Tingkat Kesukaran**

Setelah melakukan uji coba daya pembeda dilanjutkan dengan pengujian tingkat kesukaran butir soal. Tingkat kesukaran suatu soal berhubungan dengan banyaknya siswa yang menjawab dengan benar. Berikut hasil uji tingkat kesukaran butir soal.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Tingkat Kesukaran**

| No Soal | Score Atas | Score Bawah | JB | Daya Pembeda | Keterangan |
|---------|------------|-------------|----|--------------|------------|
| 1       | 9          | 8           | 12 | 0,71         | Mudah      |
| 2       | 7          | 6           | 12 | 0,54         | Sedang     |
| 3       | 9          | 7           | 12 | 0,67         | Mudah      |
| 4       | 9          | 8           | 12 | 0,71         | Mudah      |
| 5       | 8          | 6           | 12 | 0,58         | Sedang     |
| 6       | 7          | 6           | 12 | 0,54         | Sedang     |
| 7       | 9          | 5           | 12 | 0,58         | Sedang     |
| 8       | 8          | 4           | 12 | 0,50         | Sedang     |
| 9       | 10         | 7           | 12 | 0,71         | Mudah      |
| 10      | 8          | 4           | 12 | 0,50         | Sedang     |
| 11      | 9          | 6           | 12 | 0,63         | Mudah      |
| 12      | 9          | 4           | 12 | 0,54         | Sedang     |
| 13      | 8          | 5           | 12 | 0,54         | Sedang     |
| 14      | 9          | 6           | 12 | 0,63         | Mudah      |
| 15      | 9          | 7           | 12 | 0,67         | Mudah      |

#### 4.3.2 Analisis Data Hasil Pretest

Analisis data pretest yaitu bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mereka diberikan perlakuan baik di kelas eksperimen maupun di kelas control

Setelah melakukan pretest dan hasil pretest sudah ditemukan, selanjutnya yaitu dilakukan pengolahan data menggunakan Microsoft Excel, dan perhitungan tersebut memperoleh nilai rata-rata sebagai berikut

**Tabel 4.8 Nilai Rata-rata Simpangan Baku Pretest**

| Kelas  | Jumlah Siswa | Rata-rata | Simpangan Baku |
|--------|--------------|-----------|----------------|
| VIII A | 24           | 69        | 10             |
| VIII B | 30           | 58        | 8              |

Berdasarkan table diatas, mengatakan bahwa kemampuan awal siswa kelas VIII A cukup berbeda dengan kelas VIII B. Hal ini bias dilihat dari data nilai rata-rata dari hasil pretest siswa kelas VIII A yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas VIII B. Maka dari hasil pretest ini yang memiliki nilai rata-rata terkecil akan di jadikan sebagai kelas eksperimen dan yang memiliki nilai rata-rata terbesar akan dijadikan sebagai kelas kontrol dalam penelitian ini.

Setelah diketahui data awal dari hasil uji *pretest*, selanjutnya dilakukan pengujian data dengan menggunakan *Microsoft Excel* untuk mengetahui apakah data *pretest* tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Setelah dilakukan pengujian dapat diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Rekapitualitas Uji Normalitas**

| Kelas      | Chi Kuadrat Hitung ( $X^2_{hitung}$ ) | Chi Kuadrat Tabel ( $X^2_{tabel}$ ) | Kesimpulan |
|------------|---------------------------------------|-------------------------------------|------------|
| Eksperimen | 6,7                                   | 11,34                               | Normal     |
| Kontrol    | 10,3                                  | 11,34                               | Normal     |

Berdasarkan table diatas, dengan derajat kebebasan 52, nilai  $X^2$  pada taraf signifikan 1% adalah sebesar 11,34. Berdasarkan perhitungan uji normalitas  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = \text{Normal}$ , pada kedua kelompok data menunjukkan bahwa kelas eksperimen mendapat  $X^2_{hitung}$  (6,7) dengan  $X^2_{tabel}$  (11,34) maka data berdistribusi normal dan kelas control mendapatkan data nilai  $X^2_{hitung}$  (10,3) dengan  $X^2_{tabel}$  (11,34) maka data di distribusikan normal, sehingga data tersebut dapat dilanjutkan dengan uji hoogenitas

Setelah diketahui bahwa data kelas eksperimen maupun data kelas control berdistribusi normal, selanjutnya akan dilakukan F untuk menguji homogenitas kedua varian menggunakan *Microsoft Excel*. Kemudian setelah itu mendapatkan perolehan data sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Uji Homogenitas Dua Varians *Pretest***

| Kelas      | Simpangan Baku | Varian | $F_{hitung}$ | $F_{tabel}$ |
|------------|----------------|--------|--------------|-------------|
| Eksperimen | 8              | 60     | 0,80         | 2,58        |
| Kontrol    | 10             | 100    |              |             |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas dua varian *pretest* adalah homogen. Keputusan ini diperoleh dari data yang menunjukkan hasil  $F_{hitung}$ ,  $F_{tabel} = 0,80 > F_{tabel} = 2,58$  (data perhitungan dapat dilihat pada lampiran).

Karena kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut memiliki varian yang homogeny maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. setelah dilakukan perhitungan menggunakan *Microsoft Excel* memperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Uji Hipotesis *Pretest***

| Kelas      | N  | N (nl-n2) | $T_{hitung}$ | $T_{tabel}$ | Kesimpulan          |
|------------|----|-----------|--------------|-------------|---------------------|
| Eksperimen | 30 |           | -14,66       | 2,67        | Tidak ada Perbedaan |
| Kontrol    | 24 |           |              |             |                     |

Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -14,66 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,67 dengan  $db = 52, \alpha = 0,01$  sebesar 52, maka  $t_{hitung} = -14,66 < t_{tabel} = 2,67$  artinya letak d daerah penerimaan  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan maka terdapat perbedaan kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas control data perhitungan dapat diliat dilampiran

## 8. Analisis Data Hasil *Posttet*

Analisis data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilakukannya perlakuan pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Nilai Rata-rata Simpangan Baku *Posttest***

| Kelas      | Jumlah Siswa | Rata-rata | Simpangan Baku |
|------------|--------------|-----------|----------------|
| Eksperimen | 30           | 85,6      | 8              |
| Kontrol    | 24           | 70,6      | 12             |

Berdasarkan hasil data pada table diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberiperlakukan nilai

rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share lebih baik dari pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Dari hasil prettest ke hasil posttest kelas eksperimen terdapat peningkatan sebanyak 30% dan posttest kelas kontrol hanya mengalami peningkatan 15%.

Setelah diketahui data awal dari hasil posttest selanjutnya dilakukan pengujian data dengan menggunakan Microsoft Excel untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Setelah dilakukan pengujian dan pengolahan data diperoleh data;-data sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Rekapitulasi Uji Normalitas Posttest**

| Kelas      | Chi Kuadrat Hitung<br>( $X^2_{hitung}$ ) | Chi Kuadrat<br>Tabel<br>( $X^2_{tabel}$ ) | Kesimpulan |
|------------|--|---|------------|
| Eksperimen | 4,9                                      | 11,34                                     | Normal     |
| Kontrol    | 104,6                                    | 11,34                                     | Normal     |

Berdasarkan table diatas, dengan derajat kebebasan 52, nilai  $X^2$  pada taraf signifikan 1% adalah sebesar 11,34. Berdasarkan perhitungan uji normalitas  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = \text{Normal}$ , pada kedua kelompok data menunjukkan bahwa kelas eksperimen mendapat  $X^2_{hitung}$  (4,9) dengan  $X^2_{tabel}$  (11,34) maka data berdistribusi normal dan kelas kontrol mendapatkan data nilai  $X^2_{hitung}$  (104,6) dengan  $X^2_{tabel}$  (11,34) maka data di distribusikan normal, sehingga data tersebut dapat dilanjutkan dengan uji hoogenitas

Setelah diketahui bahwa data kelas eksperimen maupun data kelas kontrol berdistribusi normal, selanjutnya akan dilakukan F untuk menguji homogenitas kedua varian menggunakan *Microsoft Excel*. Kemudian setelah itu mendapatkan perolehan data sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Uji Homogenitas Dua Varians Posttest**

| Kelas      | Simpangan<br>Baku | Varian | $F_{hitung}$ | $F_{tabel}$ |
|------------|-------------------|--------|--------------|-------------|
| Eksperimen | 8                 | 64     | 0,66         | 2.58        |
| Kontrol    | 12                | 144    |              |             |

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas dua varian *pretest* adalah homogeny. Keputusan ini diperoleh dari data yang menunjukkan hasil  $F_{hitung}$ ,  $F_{tabel} = 0,66 > F_{tabel} = 2,58$  (data perhitungan dapat dilihat pada lampiran).

Karena kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut memiliki varian yang homogeny maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. setelah dilakukan perhitungan menggunakan *Microsoft Excel* memperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Uji Hipotesis Posttest**

| Kelas      | N  | N (n1-n2) | $T_{hitung}$ | $T_{tabel}$ | Kesimpulan  |
|------------|----|-----------|--------------|-------------|---|
| Eksperimen | 30 | 52        | -14,66       | 2,67        | Terdapat perbedaan setelah diberi perlakuan Perbedaan |
| Kontrol    | 24 |           |              |             |   |

Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 14,66 dan  $t_{table}$  sebesar 2,67 dengan db = 52,  $\alpha = 0,01$  sebesar 52, maka  $t_{hitung} = -14,66 < t_{table} = 2,67$  artinya letak di daerah

penerimaan  $H_a$ . Sehingga dapat disimpulkan maka terdapat perbedaan kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil pengetahuan akhir siswa sesudah diberikan perlakuan yang berbeda (data perhitungan dapat dilihat dilampiran).

### i. Uji Gain

**Tabel 4.16 Rekapitulasi Nilai Rata-rata Gain**

|                 | Eksperimen | Kontrol | Kriteria            |
|-----------------|------------|---------|---------------------|
| Pretest         | 57,90      | 68,13   | Interpretasi sedang |
| Posttest        | 86         | 70      |                     |
| Gain Eksperimen |            | 0,66    |                     |

Dari hasil perhitungan uji gain kita dapat kita lihat terdapat nilai gain sebesar 0,66 artinya terdapat peningkatan sebesar 66% dibandingkan dengan kelompok kelas kontrol. Hal ini menandakan bahwa kelas eksperimen yang mendapat perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih baik dari pada kelas kontrol yang mendapat perlakuan metode belajar berbeda.

### b. Analisis Hasil Penelitian

Menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu yang efektif dengan cara berfikir dengan begitu dapat membuat variasi suasana pola diskusi kelas dan mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Peserta didik antusias dalam proses pembelajaran (Trianto, 2007: 61). Pendidikan yang baik itu suatu usaha yang berhasil membawa semua peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat An-Najm: 39

سَعَىٰ مَا إِلَّا لِلْإِنْسَانِ لَيْسَ وَأَنْ

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).

Sehubungan dengan ayat diatas maka aktivitas pembelajaran harus dimotivasi agar peserta didik dengan aktivitas pembelajaran nya yang benar dan sesuai akan mempengaruhi hasil belajar serta mencapai tujuan yang benar dan sesuai akan mempengaruhi hasil belajar serta mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada proses penerapan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) di MTs Al-Musaddadyiah Garut bahwa pembelajaran akidah akhlak masih kurang berkembang karena penggunaan metode pembelajaran yang konvensional, sehingga kurangnya minat belajar siswa karena ke tidak suka dan kebosanan terhadap pembelajaran tertentu, tidak suka mengajukan pertanyaan, tidak mempunyai rasa ingin tahu yang besar dalam pembelajaran akidah akhlak. Sehingga siswa memperoleh Nilai belum memenuhi KKM. Dengan menggunakannya model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam mata pembelajaran akidah akhlak, peserta didik merasa senang, tidak membosankan, lebih mudah memahami materi pembelajaran, menyenangkan dan mereka terhibur, aktif dikelas dan mengeluarkan pendapatnya dengan rasa percaya diri. Peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi, sedang, rendah mengungkapkan rasa senangnya terhadap pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *Think Pair Share*.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Oleh karna itu bagaimana hasil belajar siswa yang diperoleh dari

bagaimana siswa mengikuti proses belajar. Pendidikan yang baik itu, Pendidikan yang berhasil membawa peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidikan yang baik juga harus menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan Qs. Ibrahim ayat 1

الْحَمِيدُ الْعَزِيزُ صِرَاطٌ إِلَى رَبِّهِمْ بِإِذْنِ ۙ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ مِنَ النَّاسِ لِيُخْرِجَ إِلَيْكَ أَنْزَلْنَاهُ كِتَابٌ ۙ الرَّ

“Alif, laam raa. (ini adalah) kitab yang kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada Cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (Yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha perkasa lagi Maha Terpuji

Dari penjelasan diatas, dapat di ambil kesimpulan bahwasannya, telah menjadi kewajiban bagi seorang pendidik untuk mencerdaskan dan membingbing peserta didik dalam menyampaikan pengetahuan. Pembelajaran yang benar dan sesuai akan mempengaruhi hasil belajar serta mencapai tujuan yang di harapkan.

Diantara perangkat-perangkat pencapai tujuan tersebut. Model pembelajaran merupakan kerangka yang terkonsep dan prosedur yang sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran serta para guru dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian adanya model pembelajaran ini agar kegiatan dalam belajar mengajar tersusun secara sistematis dan dapat tercapai pada tujuan (Majid, 2013:13).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang diterapkan di kelas VIII B sebagai kelas eksperimen berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan hasil belajar siswa yang dimana nilai rata-ratanya lebih baik dari pada sebelumnya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, siswa di beri pertanyaan satu persatu, setelah itu siswa membuat kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan yang di berikan oleh guru. Kemudian siswa mempresentasikan kepada teman-temannya.

Semangat belajar yang ditujukan oleh peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas mempengaruhi hasil tes yang diberikan pendidik. Pengeruh hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share* ini menunjukkan keberhasilan sebuah model pembelajaran yang digunakan di kelas. Terlepas dari hal itu kegiatan belajar mengajarpun terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang sudah direncanakan.

Menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* ini membuat semua siswa saling berkegantungan positif dan saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan model ini menghindari kesenjangan siswa yang pandai dan siswa yang pasif karena dalam model ini siswa diberikan tanggung jawab yang sama. Dengan hal ini siswa dilatih untuk berani berinteraksi dengan temannya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini diterapkan dikelas eksperimen, aspek tanggung jawab, aspek sosial dan aspek keberanian siswa berkembang untuk meningkatkan semangat belajar yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam model ini pembelajaran siswa tidak hanya bertanggung jawab menjelaskan materi terhadap temannya, karena para anggota dari kelompok. Dan saling membantu satu sama lain yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa menjelaskan kepada temannya.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memberikan pengaruh yang baik dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak MTs Al-Musaddadiyah Garut.

Dalam penelitian ini adanya peningkatan setiap kegiatan terutama terlihat dari tahap *Posttest* pada kelas Eksperimen tersebut dikarenakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Adapun Langkah penelitiannya yaitu peneliti

turun kelapangan dalam rangka melakukan penelitian di MTs Al-Musaddadiyah Garut, yang mana pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini sebagai alternatif dalam Upaya meningkatkan hasil belajar siswa, karena pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab Bersama.

## Kesimpulan

Setelah penelitian selesai dilaksanakan dan berdasarkan hasil analisis, maka diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Dalam kegiatan pembelajaran peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Siswa memiliki antusias yang baik untuk mengikuti pembelajaran dikelas dan dalam menggunakan model ini siswa cenderung lebih semangat karena pembelajaran menjadi tidak monoton sehingga mereka mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi siswa kelas eksperimen lebih dari 90% tanggapan siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak dengan rata-rata nilai kelas VIII B sebagai kelas eksperimen 86,00 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas VIII A sebagai kelas control yaitu 70,00. Dimana kelas eksperimen mendapatkan perlakuan pembelajaran Akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sedangkan kelas control menggunakan metode ceramah.
3. Setelah dilakukannya uji t dengan satu pihak maka terdapat perubahan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Akidah akhlak. Terdapat hasil belajar dikelas eksperimen sebesar 33% dan di kelas control terdapat peningkatan 10% hal ini dibuktikan dengan dilakukannya uji hipotesis yang menunjukkan bahwasannya  $H_a$  diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, L. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Badar, T. I. (2015). *Mendesain Metode Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- dkk, A. (2017). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar. Profil Vol 4.
- H.M, A. (2017). *Metodologi Pendidikan dan Pengajaran Perspektif Al-Quran dan Hadist*. Tangerang: Rabbani Pres.
- Hamdayama, J. (2014). *Metode dan Model Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : PT Ghalia Indonesia.
- Huda. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* . Jakarta: Pustaka Belajar.
- Huda. (2016). *Pendidikan Sebagai Model*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, M. (2016). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- Ijudin. (2018). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Indrianto, N. (2020). *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Pengguruan Tinggi*. Yogyakarta.
- Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran* . Bandung.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- N, S. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- N, S. (2005). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.

- 
- N, S. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ratumanan. (2015). *Inovasi Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Secara Optimal*. Yogyakarta: Ombak.
- Salemento. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2016). *Cooprative Learning Teori dan Aplikasi Palkem*. Yogyakarta: PT Pustaka Belajar.
- Zaini, H. (2015). *Kompetensi Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)*. Palembang: NoeFikri Offsef.